

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang telah tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 terdapat di Bab II ayat 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdikbud, 2003)

Berlandaskan pada tujuan Pendidikan Nasional tersebut, sudah jelas bahwa peran pendidikan Nasional cukup penting dalam mengembangkan potensi dan membangun sumber daya manusia di Indonesia yang intelek serta berkepribadian baik. Harapannya pendidikan menjadi wadah untuk mengembangkan potensi anak didik supaya menjadi anak didik yang bertakwa, berkepribadian baik, sehat, berpendidikan, inovatif, bertanggung jawab dan mampu menjadikan bangsa ini ke peradaban yang berkelas. (Sutrisno, 2017 : 3

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), dikarenakan untuk ikut andil dalam kemajuan suatu bangsa. Karakter seseorang yang berkualitas harus dibina dan dibentuk sejak dini, karena usia dini merupakan masa dimana pembentukan karakter dimulai, sehingga sekolah menjadi perlu dalam pembentukan karakter siswa. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah ialah untuk membentuk pribadi anak menjadi pribadi yang baik serta bermoral (Heri Gunawan, 2014 : 28)

Dalam proses penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, segenap pihak sekolah haruslah melibatkan semua elemen yang ada di sekolah, meliputi diantaranya elemen pendidikan di sekolah yakni silabus, proses belajar mengajar, pengampu mata pelajaran, kualitas hubungan, administrator sekolah, pengelola fasilitas dan infrastruktur, pelaksanaan aktivitas, pembayaran, serta aktivitas semua warga lingkungan sekolah.

Mansur Muslich mengutip dari Garin Nugroho berpendapat bahwasannya hingga sekarang ini pendidikan di Indonesia dipandang belum menggerakkan pendidikan karakter bangsa. Keadaan ini menyebabkan nilai-nilai pendidikan tidak dirujuk kepada karakter anak didik, melainkan pada pemarkasan. Di Indonesia pendidikan telah kehilangan luhur-luhur akan pendidikan karakter. Pendidikan karakter hendak hancur dan hilang nilai-nilai kemanusiaan, disebabkan hilangnya karakter manusia itu sendiri (Zulhijrah, 2015 : 2).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada waka kesiswaan di SMA Muhammadiyah Bantul pada hari Selasa, 02 Oktober 2018 :

“SMA Muhammadiyah Bantul merupakan sekolah yang menerapkan program pendidikan karakter yang bekerjasama dengan Waka kesiswaan yang menerapkan pendidikan karakter dalam persoalan kedisiplinan siswa, dan bagian Waka Ismuba yang menerapkan pendidikan karakter dalam persoalan keislaman seperti sholat berjamaah dan berdoa sebelum belajar serta membaca surat pendek dalam al-Qur’an dan bekerjasama dengan guru Bimbingan Koseling (BK) yang menerapkan pendidikan karakter dengan adanya pembinaan siswa yang bermasalah ataupun akhlanya kurang baik. Namun dalam pelaksanaan evaluasi program pendidikan karakter tersebut belum diadakannya evaluasi secara menyeluruh”.

Dampaknya yang terjadi apabila program pendidikan karakter di sekolah tidak diperbaiki akan mengalami krisis moral yang diakibatkan kurang terlaksananya dengan baik pendidikan karakter di sekolah. Kasus yang terjadi di Indonesia akibat tidak terlaksananya pendidikan karakter di sekolah ialah antara lain tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, sikap tidak peduli dengan lingkungan, serta hilangnya sopan santun. Seperti kasus pembunuhan yang dilakukan antar mahasiswa di Jakarta akibat di putusin oleh pacarnya. Degradasi moral ini akan terus terjadi jika pendidikan karakter di sekolah tidak diperbaiki. (Bahri, 2015 : 3)

Oleh karena itu dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk mengevaluasi terkait evaluasi program yang dilaksanakan di sekolah. Karena program yang baik ialah yang diadakan evaluasi secara keseluruhan. Evaluasi yang dimaksud tidak hanya sekedar penilaian, melainkan evaluasi program secara menyeluruh. Diadakannya evaluasi tersebut berguna untuk mengkaji apakah program pantas untuk diteruskan, direvisi atau bahkan

menghentikan program yang dianggap sudah tidak ada manfaatnya (Munthe, 2015 : 13)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan :

1. Bagaimana Evaluasi *Context* Program Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Bantul?
2. Bagaimana Evaluasi *Input* Program Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Bantul?
3. Bagaimana Evaluasi *Process* Program Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Bantul?
4. Bagaimana Evaluasi *Product* Program Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Evaluasi *Context* Program Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Bantul
2. Untuk mengetahui Evaluasi *Input* Program Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Bantul

3. Untuk mendiskripsikan Evaluasi *Process* Progam Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Bantul
4. Untuk menganalisis Evaluasi *Product* Progam Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah Bantul

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
 - a) Sebagai sumber pemikiran dalam pelaksanaan progam pendidikan karakter di sekolah
 - b) Sebagai referensi tambahan untuk dikembangkan ke penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan progam pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul
 - b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan kepada mahasiswa sebagai calon guru, sehingga mampu menjalankan progam di sekolah dengan baik

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan ini akan dijabarkan mengenai rangkaian bab yang terdapat dalam skripsi, meliputi :

1. BAB I

Bagian BAB I dalam penelitian ini akan menjabarkan terkait pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

BAB II dalam penelitian ini berisi tinjauan pustaka yang merupakan uraian secara deskriptif terkait penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan diteliti lakukan. Kemudian berisi landasan teori yang memaparkan mengenai teori pokok yang relevan dengan objek penelitian.

3. BAB III

BAB III dalam penelitian ini berisi mengenai metode penelitian yang berupa pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV

BAB IV dalam penelitian ini berisi mengenai pembahasan terhadap hasil penelitian.

5. BAB V

BAB V dalam penelitian ini berisi mengenai kesimpulan dan saran terkait penelitian in